



**Dedicated:**  
**Journal of Community Services**  
**(Pengabdian kepada Masyarakat)**  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



**Empowering citizens in conservation of family medicinal plants through processing rosella flowers into tea**

**Surya Agung Wibowo Mugiyo<sup>1</sup>, Agustina Puspa Mentari<sup>2</sup>, Assaniyah Alfani Al Mubarakah<sup>3</sup>, Afra Nabila Azzahra<sup>4</sup>, Annisa Itsna Nur'aini<sup>5</sup>, Desky Arma Sagita<sup>6</sup>, Fitri Jumiyati<sup>7</sup>, Melita Khusnul Amalia<sup>8</sup>, Mumayizah<sup>9</sup>, Teguh Marwanto<sup>10</sup>, Tita Roliatun Hasanah<sup>11</sup>, Yulia Permata Sari<sup>12</sup>, Zarra Faizah Zain<sup>13</sup>, Moh Salimi<sup>14</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14</sup> Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

[agustinapuspa\\_30@student.uns.ac.id](mailto:agustinapuspa_30@student.uns.ac.id)

**ABSTRACT**

The quality of health in Indonesia is included in the low category compared to other countries. Based on the results of the GHSI (Global Health Security Index) report, the average global health score is 38.9 points out of a score of 100 points. Meanwhile, Indonesia's global health security index ranks 13th compared to other G20 countries. One of the factors causing a country's low quality of health is caused by the level of a country's economy. This program aims to empower people in the fields of health, economy, and human resources by conserving family medicinal plants from roselle flowers that are processed into tea. The method used in this program is participatory, where environmental scanning is integral to empowering communities through building self-reliance with the power of resources and products. Program results are achieved from the fulfillment of success indicators prepared based on the objectives of the implementation of the program. There are nine main points in the indicators of success that can be achieved. In conclusion, the community empowerment program in Jatimalang Village, Klirong District, Kebumen Regency, has been built from the fulfillment of village-based SDGs and the awareness of the superiority of natural potential owned.

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received: 2 Sep 2023

Revised: 11 Oct 2023

Accepted: 18 Oct 2023

Available online: 18 Nov 2023

Publish: 8 Dec 2023

**Keyword:**

Community empowerment; family medicinal plants; health; roselle flower

**Open access**

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal.

**ABSTRAK**

Kualitas kesehatan di Indonesia termasuk dalam kategori rendah dibandingkan negara lain. Berdasarkan hasil laporan GHSI (Global Health Security Index) skor rata-rata kesehatan global adalah 38,9 poin dari skor 100 poin. Sedangkan indeks ketahanan kesehatan global Indonesia menempati peringkat ke-13 dibandingkan dengan negara G20 lainnya. Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas kesehatan suatu negara disebabkan oleh tingkat ekonomi suatu negara. Tujuan dari program ini adalah memberdayakan warga di bidang kesehatan, ekonomi, dan sumber daya manusia melalui konservasi tanaman obat keluarga dari bunga rosella yang diolah menjadi teh. Metode yang digunakan dalam program ini adalah partisipatif dimana environmental scanning yang merupakan bagian integral dari proses memberdayakan warga melalui membangun kemandirian dengan kekuatan sumber daya dan produk. Hasil program dicapai dari pemenuhan indikator keberhasilan yang disusun berdasarkan tujuan dari dilaksanakannya program tersebut. Terdapat sembilan poin utama dalam indikator keberhasilan yang dapat dicapai. Kesimpulan, program pemberdayaan warga di Desa Jatimalang, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen telah dibangun dari pemenuhan SDGs berbasis desa serta dari kesadaran keunggulan potensi alam yang dimiliki.

**Kata Kunci:** Bunga rosella; kesehatan; pemberdayaan warga; tanaman obat keluarga.

**How to cite (APA 7)**

Mugiyono, S. A. W., Mentari, A. P., Mubarakah, A. A. A., Azzahra, A. N., Nuraini, A. I., Sagita, D. A., ... Salimi, M. (2023). Empowering citizens in conservation of family medicinal plants through processing rosella flowers into tea. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 255-264.

**Peer review**

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



**Copyright**

2023, Surya Agung Wibowo Mugiyo, Agustina Puspa Mentari, Assaniyah Alfani Al Mubarakah, Afra Nabila Azzahra, Annisa Itsna Nur'aini, Desky Arma Sagita, Fitri Jumiyati, Melita Khusnul Amalia, Mumayizah, Teguh Marwanto, Tita Roliatun Hasanah, Yulia Permata Sari, Zarra Faizah Zain, Moh Salimi. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [agustinapuspa\\_30@student.uns.ac.id](mailto:agustinapuspa_30@student.uns.ac.id)

## INTRODUCTION

Jatimalang merupakan salah satu desa di Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Secara geografis Desa Jatimalang memiliki luas wilayah 130,830 hektar dengan ketinggian 400 meter di atas permukaan laut (Dikutip dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kebumen <https://jatimalang.kec-klirong.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/8/32>). Desa Jatimalang terdiri dari tiga RW dan dua belas RT dengan jumlah penduduk sebanyak 2042 orang. Warga Desa Jatimalang mayoritas berpendidikan rendah. Oleh karena itu, ekonomi warga juga tergolong kurang sejahtera dengan mayoritas pekerjaan sebagai petani dan buruh pembuat tahu, serta penjual teh bunga rosella tradisional. Dengan potensi lokal wilayah pertanian yang luas, para petani hanya menanam tanaman padi sebagai sumber pendapatan. Padahal jika dilihat dari lingkungan sekitar banyak tumbuhan rosella yang tumbuh secara liar dan dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan yang berpeluang bagi warga.

Tumbuhan rosella merupakan golongan tumbuhan obat keluarga. Namun tumbuhan rosella seringkali hanya dijadikan tanaman hias. Selain itu, tumbuhan rosella menjadi salah satu tumbuhan obat keluarga yang jarang ditemui pusat budidayanya, terbukti di Kabupaten Kebumen dan sekitarnya tidak memiliki pusat budidaya tumbuhan rosella sehingga perlu adanya program konservasi tumbuhan rosella. Budidaya tanaman herbal dibutuhkan sebagai bentuk ketahanan obat keluarga (Wulandari *et al.*, 2021; Sucipto *et al.*, 2020; Sepriani *et al.*, 2021). Pemanfaatan tanaman obat keluarga dibutuhkan sebagai obat alami yang aman bagi keluarga (Hidayatullah *et al.*, 2018; Septiani *et al.*, 2020). Penanaman tanaman obat menjadi bentuk konservasi yang dapat melestarikan budaya warga. Menurut Tanjung Sari *et al.* (2011), menyatakan kegiatan konservasi tanaman obat keluarga khususnya rosella dapat bermanfaat dalam tiga hal yaitu ekonomi, kesehatan, dan tentunya kelestarian tumbuhan rosella. Mengingat manfaat tumbuhan rosella yang baik bagi kesehatan yaitu kandungan antioksidan yang tinggi dari bunga rosella yang bisa menangkal radikal bebas dan menetralkan racun yang ada di jaringan dan sel-sel tubuh, juga menjaga kesehatan organ hati serta melawan bakteri yang masuk ke dalam tubuh (Heiriyani, 2021). Selanjutnya, Diah (2015) menyatakan bahwa budidaya rosella lebih menguntungkan dibandingkan jenis tanaman lain yang pernah ditanam petani, seperti kacang, padi gogo, bengkoang, jagung. Hal ini dikarenakan ternyata rosella lebih tahan terhadap kekeringan, harga jualnya tinggi dan hasil panen yang banyak. Budidaya rosella di Indonesia sampai saat ini masih memiliki peluang dan prospek yang sangat baik. Hal ini didasarkan pada kondisi iklim dan tanah yang sesuai dan didukung dengan masih terbukanya pasar, baik untuk dalam maupun luar negeri (Yuliani & Wahyu, 2011).

Desa Jatimalang memiliki tumbuhan rosella yang tumbuh secara liar. Tumbuhnya tumbuhan rosella liar menjadi indikasi kuat bahwa vegetasi dan lingkungan di Desa Jatimalang cocok untuk konservasi tanaman obat keluarga khususnya tumbuhan rosella. Kondisi lingkungan yang cocok untuk penanaman tumbuhan rosella menjadi peluang untuk peningkatan warga Desa Jatimalang melalui konservasi Toga tumbuhan rosella. Pengolahan dan konservasi tumbuhan rosella sejalan dengan keinginan dan kebutuhan warga desa. Berdasarkan diskusi langsung dengan perwakilan warga Desa Jatimalang, warga berharap memiliki pusat budidaya atau konservasi Toga untuk memaksimalkan lahan dan memiliki keinginan untuk memanfaatkan semua tumbuhan yang dapat tumbuh di lingkungan Desa Jatimalang seperti tumbuhan rosella. Pengolahan tumbuhan rosella menjadi teh herbal mengikutsertakan warga desa Jatimalang terutama warga yang bergabung dalam organisasi PKK dan Karang Taruna. Pengolahan tumbuhan rosella di Desa Jatimalang dapat dijadikan sebagai potensi lokal perekonomian warga, selain itu dapat dijadikan sebagai optimalisasi pengembangan pengolahan perekonomian warga. Hal-hal tersebut sejalan dengan adanya pemenuhan *Sustainable Development Goals* (SDGs) berbasis desa yaitu

tanpa kemiskinan, kehidupan sehat dan sejahtera, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, dan kemitraan untuk mencapai tujuan.

Melalui skema pendanaan PPK Ormawa dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, maka dilaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat. PPK Ormawa adalah singkatan dari Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan. Ini adalah program yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas organisasi kemahasiswaan melalui serangkaian proses pendampingan oleh universitas. Program ini dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan ini memiliki tujuan untuk mengimplikasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi agar dapat mengaplikasikan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat dan negara (Susilo *et al.*, 2018). Program ini dirancang untuk membantu organisasi mahasiswa meningkatkan keterampilan manajemen, tata kelola, dan kepemimpinan mereka. Berangkat dari hasil diskusi langsung dengan perwakilan warga Desa Jatimalang yang berharap memiliki pusat budidaya atau konservasi Toga untuk memaksimalkan lahan dan memiliki keinginan untuk memanfaatkan semua tumbuhan yang dapat tumbuh di lingkungan Desa Jatimalang seperti tumbuhan rosella kami melakukan kegiatan pemberdayaan warga dalam konservasi tumbuhan obat keluarga melalui olahan bunga rosella menjadi teh di Desa Jatimalang, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Tujuan dari program ini adalah memberdayakan warga di bidang kesehatan, ekonomi, dan sumber daya manusia melalui konservasi tanaman obat keluarga dari bunga rosella yang diolah menjadi teh.

## Literature Review

### Tanaman Obat Keluarga

Tumbuhan sudah menjadi harta yang kaya akan agen profilaksis dan terapeutik sebagai obat berbagai penyakit (Fadhli *et al.*, 2023). Tanaman obat sudah diketahui masyarakat sejak zaman dahulu sebagai obat yang dapat pengurang rasa sakit, penyembuhan, serta pencegahan penyakit tertentu (Anantarini *et al.*, 2022). Tanaman obat keluarga pada dasarnya merupakan tanaman yang memiliki khasiat yang ditanam pada lahan pekarangan yang dikelola keluarga (Putra *et al.*, 2021). Tanaman obat keluarga juga dapat diartikan sebagai berbagai jenis tanaman obat pilihan yang ditanam di halaman rumah atau lingkungan rumah yang digunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan, seperti demam dan batuk (Kuntorini *et al.*, 2023).

Tanaman obat keluarga atau biasanya dikenal dengan istilah TOGA ini memiliki khasiat sebagai obat yang membantu dalam mengganti peran obat yang beredar secara konvensional (Az-Zahra *et al.*, 2021). TOGA biasanya dimanfaatkan untuk pengobatan dan meningkatkan kesehatan (Suhariyanti *et al.*, 2021). Selain dapat dijadikan obat, tanaman obat keluarga juga memiliki manfaat lainnya, seperti untuk penambah gizi keluarga (pepaya, timun, bayam); sebagai bumbu atau rempah masakan (kunyit, kencur, jahe, serai, daun salam); bahkan penambah keindahan pemandangan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing) (Swandayani *et al.*, 2021).

### Manfaat Bunga Rosella

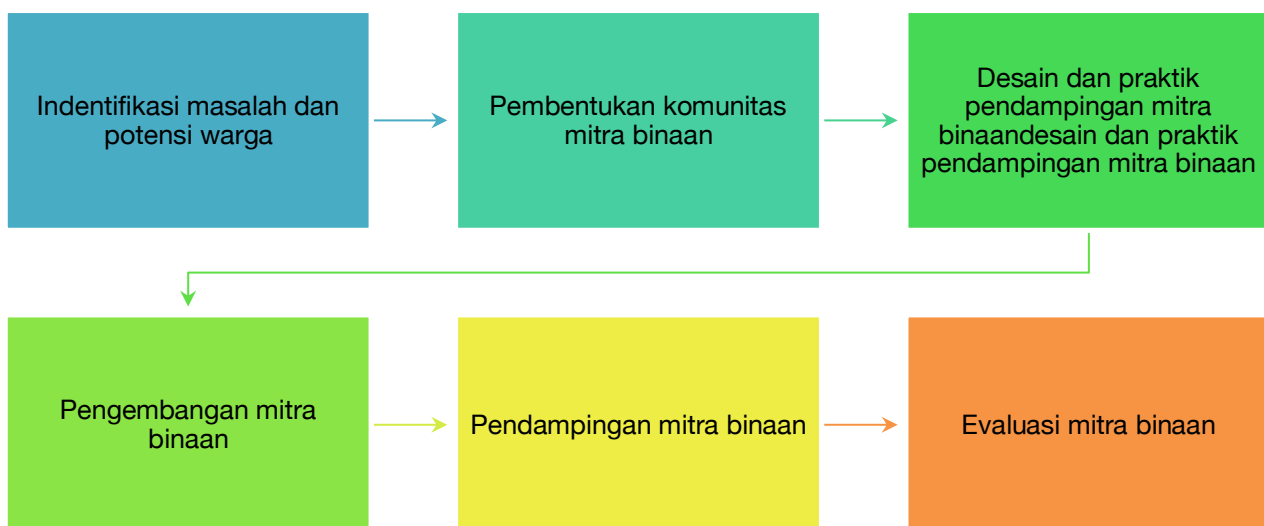
Rosella (*Hibiscus sabdariffa*) adalah tanaman yang dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan pangan dan minuman kesehatan, seperti untuk teh dan lainnya (Mardiah *et al.*, 2009; Rahim *et al.*, 2022). Bunga rosella dapat menjadi salah satu suplemen penunjang daya tahan tubuh, hal ini dikarenakan aktivitas farmakologi yaitu antimikroba, antihipertensi, antikanker, hypocholesterolemic dan antioksidan (Hasanudin *et al.*, 2023). Kelopak bunga rosella memiliki manfaat sebagai antioksidan, yang mana dapat membantu

melindungi tubuh dari serangan radikal bebas sehingga dapat meningkatkan sistem imun tubuh (Ambari et al., 2021).

Selain itu, rosella juga merupakan salah satu tanaman herbal yang mengandung vitamin C yang cukup baik untuk kesehatan (Sarjianto et al., 2023). Rosella juga dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan alami atau herbal yang dapat menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi (Kristiani & Yobel, 2022). Begitu banyak khasiat dari bunga rosella ini sehingga apabila dibudidayakan, diolah, lalu dikonsumsi, bunga rosella dapat menjadi salah satu obat herbal yang bermanfaat untuk kesehatan masyarakat.

## METHODS

Metode partisipatif yang digunakan adalah *environmental scanning* yang merupakan bagian integral dari proses memberdayakan warga melalui membangun kemandirian dengan kekuatan sumber daya dan produk (Parmin et al., 2022). Warga Desa Jatimalang memiliki semangat yang tinggi untuk memberdayakan potensi yang dimiliki tetapi masing rendah pada sumber daya terampil. Kondisi lingkungan dan luas pekarangan rumah menjadi kekuatan sumber daya alam yang dimiliki. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan kegiatan dilaksanakan melalui; (1) koordinasi dengan perangkat desa dan warga sasaran untuk persiapan pelaksanaan kegiatan; (2) menyiapkan bahan pelatihan bagi warga tentang manfaat dan cara memanfaatkan tanaman bunga rosella; (3) menyiapkan lahan pekarangan warga dan lahan desa sebagai lokasi budidaya tanaman rosella; (4) menyiapkan bibit tanaman rosella, dan (5) menyiapkan peralatan untuk konservasi tanaman obat keluarga khususnya bunga rosella. Secara singkat ada enam tahap pelaksanaan program ini. Berikut tabel pemetaannya.



Gambar 1. Pemetaan Tahap Pelaksanaan Program

Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

Pengabdian dilakukan di Desa Jatimalang, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Dengan subjek penelitiannya yaitu masyarakat yang berjumlah dua belas orang. Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan Juli sampai November 2022. Analisa data yang digunakan adalah statistika deskripsi. Statistika deskriptif adalah langkah utama dalam setiap penyelidikan ilmiah terapan untuk memberikan penjelasan dan interpretasi yang jelas tentang informasi yang dikumpulkan selama percobaan (Franzese & Iuliano, 2018; Libman, 2010). Senada dengan (Conner & Johnson, 2017) bahwa statistik deskriptif adalah ukuran

tendensi sentral (*mean, median, mode*) yang digunakan untuk penelitian, praktik berbasis bukti, dan peningkatan kualitas. Analisis data yang dilakukan dengan melihat peningkatan berdasarkan rata-ratanya. Fokus peningkatan tertuju pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

## RESULT AND DISCUSSION

### Observasi Awal Kegiatan

Kegiatan ini merupakan observasi awal sebelum rangkaian kegiatan dimulai. Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun. Observasi juga diartikan sebagai metode menghimpun data penelitian atau mencatat informasi sesuai dengan yang dilihat selama di lapangan (Hasibuan *et al.*, 2023). Tujuan dari observasi adalah deskripsi, pada penelitian kualitatif melahirkan teori dan hipotesis, atau pada penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori dan hipotesis (Hasanah, 2017).

Kegiatan observasi awal ini kami lakukan pada tanggal 3 Maret 2023 yang dihadiri langsung oleh Kepala Desa Jatimalang beserta perwakilan PPK dan karangtaruna. Observasi awal ini bertujuan untuk menyelaraskan kebutuhan masyarakat dengan program kami. Kegiatan observasi dilakukan pada dua tempat yaitu di Balai Desa Jatimalang dan penjual jamu tradisional. Dari hasil observasi didapatkan bahwa di Desa Jatimalang memiliki penjual jamu tradisional sebanyak 2 orang. Mereka masih harus membeli bahan baku pembuatan jamu dari luar desa dan pada tahun 2010-an masyarakat Desa Jatimalang sempat menanam secara besar-besaran tanaman rosella. Hasil observasi didapatkan kesepakatan antara tim PPK LSP PGSD Kebumen dengan pihak Desa Jatimalang untuk bisa berkolaborasi untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat.



**Gambar 2.** Kegiatan Observasi Awal  
Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

### Pelatihan yang Dilakukan pada Masyarakat

Pelatihan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk pengembangan sumber daya manusia (Tamsuri, 2022). Pelatihan merupakan kegiatan peningkatan *softskill* dan pengetahuan masyarakat. Julifan (2015) menyebutkan bahwa fungsi pelatihan memungkinkan sumber daya manusia untuk memunculkan potensi mereka. Dalam pengabdian ini dilaksanakan pelatihan sebanyak tiga kali pelatihan pertama yaitu

pelatihan pengolahan dan perawatan lahan konservasi, pelatihan kedua yaitu pelatihan pengolahan bunga rosella, dan pelatihan yang ketiga adalah pelatihan *digital marketing*.

Pada pelatihan pengolahan lahan diisi oleh narasumber dari Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Klirong dengan membawakan materi berupa pengolahan pupuk organik cair (POC) dan *nyctrobacter*. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada Rabu, 27 September 2023 yang dihadiri oleh kelompok konservasi dari PKK dan KWT. Hasil dari pelatihan pengolahan pupuk berupa POC dan *nyctrobacter* juga langsung diaplikasikan pada tanaman obat keluarga di lahan 1 dan lahan 2.

Pelatihan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 30 September 2023, menghadirkan kami dari tim PPK LSP PGSD Kebumen sebagai narasumber dalam pembuatan produk rosella. Pelatihan ini dihadiri oleh PKK, KWT dan Karang Taruna sejumlah 25 orang. Produk olahan rosella yang dipraktikan pada kesempatan ini berupa selai rosella, teh dan sirup rosella. Produk yang dibuat mendapatkan respon baik dari peserta pelatihan, bahkan tidak jarang dari mereka yang meminta hasil jadi dari produk olahan rosella untuk dinikmati di rumah. Hadirin juga antusias memperhatikan dan turut berpartisipasi aktif selama kegiatan pelatihan.

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan pengolahan produk rosella, tim kami melaksanakan pelatihan yang terakhir berupa pelatihan *digital marketing*. Pelatihan ini bertujuan untuk bisa memberikan pemahaman kepada kelompok konservasi terutama pemuda yaitu karang taruna agar produk yang dihasilkan dapat dipasarkan secara massif. Dilaksanakan pada Selasa, 10 Oktober 2023 dengan menghadirkan ahli digital marketing, kegiatan pelatihan *digital marketing* sukses dilaksanakan.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan  
Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

### Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan secara berkala setiap minggu bersama masyarakat desa. Monitoring lebih dimaksudkan untuk menilai apakah sumber proyek (*input*) akan dilaksanakan dan digunakan dalam menghasilkan output yang dituju. Sementara itu evaluasi merupakan proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja (Rusdi & Trisnawarman, 2018). Evaluasi proses dan hasil pelatihan dapat dilaksanakan melalui survei dan observasi lapangan (Chalimah et al., 2022).

Evaluasi pelatihan ini dilakukan melalui survei kepuasan masyarakat yang difasilitasi oleh tim Bina Desa Center UNS dengan melibatkan sejumlah lima responden warga Desa Jatimalang. Diperoleh data bahwa kualitas pelatihan yang tim kami laksanakan mendapatkan kategori “baik” dengan rerata skor 3,4.

Sedangkan pada unsur lainnya berupa pelaksanaan kegiatan, solusi dan manfaat program juga mendapatkan skor 3,4 dengan kategori “baik”. Berikut data lengkap survei kepuasan masyarakat sebagai salah satu penilaian untuk monitoring dan evaluasi dari program kami. Berikut ringkasan unsur kepuasan yang diukur:

**Tabel 1.** Tabel Survei Kepuasan Masyarakat

| No | Unsur Kepuasan             | Rata-Rata Skor | Kategori |
|----|----------------------------|----------------|----------|
| 1  | Pelaksanaan Kegiatan       | 3,4            | Baik     |
| 2  | Komunikasi                 | 3,2            | Baik     |
| 3  | Pemahaman Mahasiswa        | 3,2            | Baik     |
| 4  | Solusi                     | 3,4            | Baik     |
| 5  | Kualitas Pelatihan         | 3,4            | Baik     |
| 6  | Partisipasi Masyarakat     | 3,2            | Baik     |
| 7  | Manfaat Program            | 3,4            | Baik     |
| 8  | Perubahan Desa             | 3,2            | Baik     |
| 9  | Keterlibatan Instansi Lain | 3,2            | Baik     |
| 10 | Rancangan Keberlanjutan    | 3,4            | Baik     |

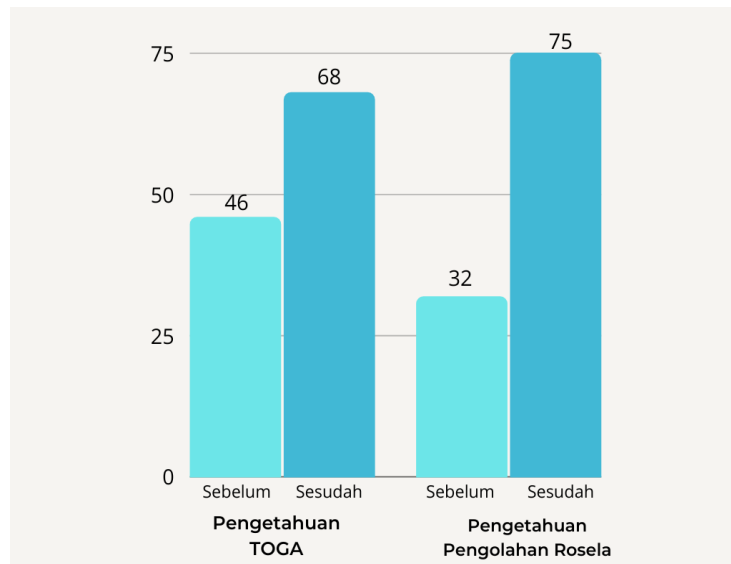
Sumber: Bina Desa Center UNS 2022

## Discussion

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Penanaman TOGA dapat di pot atau di lahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga. Bagian dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun, kulit batang, buah, biji dan akarnya. Manfaat TOGA selain sebagai obat juga memiliki beberapa manfaat lain yaitu sebagai penambah gizi, bumbu atau bahan rempah-rempah masakan dan dapat menambah keindahan (Parawansah et al., 2020).

Hasil olahan agroindustri rosella berupa: (1) produk yang siap pakai seperti produk teh, (2) produk dari bunga dan biji rosella yang sifatnya curah/bulk untuk keperluan dunia industri seperti: Ekstrak Rosella Cair & Serbuk. Ekstrak rosella cair/serbuk terbuat dari 100% bunga rosella, dengan kualitas pilihan. Ekstrak ini dapat digunakan untuk membuat bahan makanan ataupun minuman. Antara lain dipakai sebagai campuran minuman sari buah, sirup, bahan pewarna alami untuk makanan atau minuman dan juga bahan kosmetik. Ekstrak rosella ini juga memiliki banyak kandungan nutrisi seperti bunga rosella yang kering misalnya vitamin, mineral, antioksidan, rasa, aroma dan warna. Ekstrak rosella cair/serbuk sangat cocok untuk keperluan industri, (3) Serbuk Kopi Biji Rosella; Kopi biji rosella, dibuat dari biji rosella berkualitas. Kaya akan protein dan mineral. Kopi biji rosella memiliki rasa yang khas & nikmat. Kopi biji rosella kami sediakan dalam jumlah besar/curah/bulk. Kopi biji rosella sangat cocok untuk keperluan industri, (4) Produk Olahan Bunga Rosella Segar; berupa sirup, jus, salad, saus dan juga pewarna makanan (Charina, 2016).

Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat keluarga dan pengolahan bunga rosella adalah tujuan dari adanya kegiatan pengabdian. Peningkatan pengetahuan masyarakat didapatkan dengan cara penyebaran angket pengetahuan mengenai tanaman obat keluarga dan pengolahan bunga rosella sebelum dan setelah program pengabdian. Masyarakat yang dituju dalam pengisian angket adalah karangtaruna, ketua RT, dan PKK Kegiatan ini pengabdian ini menghasilkan data peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat keluarga serta pengolahan bunga rosella.



**Gambar 4.** Peningkatan Pengetahuan TOGA dan Pengolahan Bunga Rosella Pada Masyarakat  
Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

**Gambar 4** di atas menunjukkan hasil penelitian, diperoleh adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat keluarga dan cara mengolah bunga rosella. Pengetahuan masyarakat terhadap toga yang semula 46 meningkat menjadi 68 dan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan rosella dari 32 menjadi 75. Peningkatan tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari [Harfiani et al. \(2019\)](#) yang menyatakan peningkatan pengetahuan atau pemahaman masyarakat mengenai tanaman obat keluarga dari nilai 64,0 menjadi 73,0.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian meliputi kegiatan observasi awal, pelatihan, evaluasi dan monitoring berfokus pada kegiatan penguatan kemitraan dan pelatihan mengenai tanaman obat keluarga dan pengolahan bunga rosella. Kegiatan observasi awal fokus pada pemahaman lapangan. Kegiatan pelatihan fokus pada pengetahuan masyarakat. Monitoring evaluasi fokus pada keberjalanan program. Selanjutnya, didapatkan hasil peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap toga yang semula 46 meningkat menjadi 68 dan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan rosella dari 32 menjadi 75. Pelaksanaan pengabdian ini memberikan manfaat bagi desa mitra terutama mengenai pengetahuan terhadap tanaman obat keluarga serta pengolahan bunga rosella. Jika pelaksanaan program berjalan dengan baik maka akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Saran bagi masyarakat desa agar terus mengembangkan inovasi seputar olahan tanaman obat keluarga agar dapat mengikuti permintaan pasar, perkembangan zaman, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## AUTHOR'S NOTE



Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

## REFERENCES

- Ambari, Y., Charisma, A. M., Ningsih, A. W., & Farida, E. A. (2021). Penyuluhan pengolahan minuman kesehatan berbahan dasar kelopak bunga rosela sebagai peningkat imunitas tubuh di masa pandemi melalui aplikasi zoom. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 5(1), 70-78.
- Anantarini, N. P. D., Rosita, M. E., Leniawati, E., & Luthfiah, N. (2022). Studi literature review efektivitas ekstrak tanaman obat dalam sediaan gel terhadap penyembuhan luka bakar. *Jika: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 28-39.
- Az-Zahra, A. A., Samah, D. A., Mahardyka, G. C., Syahputra, M. I., Dewi, P. R. K., & Katmawanti, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pengaplikasian toga hidroponik keluarga: Studi literature review. *Prosiding Seminar Nasional Sport Health Seminar With Real Action*, 1(1), 103-108.
- Chalimah, C., Su'ud, A., & Affa, A. S. (2022). Membangun mental dan spiritual wirausaha di Desa Harjosari Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. *Abdimas Ekodiksosiora: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora*, 2(1), 22-29.
- Charina, A. (2016). Strategi pengembangan kelembagaan kelompok tani pengolah rosela dalam menghadapi pasar bebas. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 5(1), 8-18.
- Conner, B. & Johnson, E. (2017). Descriptive statistics. *American Nurse Today*, 12(11), 52-55.
- Diah, M. (2015). Strategy for improving purchasing power of people through science and technology for the farmers rosela. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 8-23.
- Fadhli, H., Ruska, S. L., Furi, M., Suhery, W. N., Susanti, E., & Nasution, M. R. (2023). Ciplukan (*Physalis angulata* L.): Review tanaman liar yang berpotensi sebagai tanaman obat. *JFI (Jurnal Farmasi Indonesia)*, 15(2), 134-141.
- Franzese, M. & Iuliano, A. (2018). Encyclopedia of bioinformatics and computational Biology: ABC of bioinformatics, 1(3), 672-684.
- Harfiani, E., Anisah, A., & Irmarahayu, A. (2019). Pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan pembuatan minuman kesehatan dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Riau Journal of Empowerment*, 2(2), 37-42.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hasanudin, H., Agustiarini, V., Fanani, Z., & Said, M. (2023). Pemanfaatan Rosella dan kulit buah manggis menjadi produk peningkat sistem imun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 83-87.
- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi. *Gabdimas: Jurnal Garuda Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 8-15.
- Heiriyani, T. (2021). Peran PGPR (Plant Growth Promoting Rhizobacteria) dalam meningkatkan viabilitas benih rosela (*hibicus sabdariffa* l). *National Conference Proceedings of Agriculture*, 186-196.
- Hidayatullah, A., Mahandika, D., Yuniatoro, & Mudzakir, M. D, (2018). Pembudidayaan tanaman apotik hidup guna meningkatkan perekonomian masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 341-346.
- Julifan, J. A. (2015). Efektivitas manajemen pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi bagi guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(2), 1-12.
- Kristiani, R. B., & Yobel, S. (2022). Pendampingan dan edukasi manfaat pemberian seduhan air bunga rosella pada lansia dengan hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 44-49.

- Kuntorini, E. M., Gafur, A., Gunawan, G., & Triyasmono, L. (2023). Edukasi penggunaan tanaman obat keluarga untuk meningkatkan derajat kesehatan di Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Abdiraja*, 6(2), 62-68.
- Libman, Z. (2010). Integrating real-life data analysis in teaching descriptive statistics: A constructivist approach. *Journal of Statistics Education*, 18(1), 1-23.
- Parawansah, P., Ezzo, A., & Saida, S. (2020). Sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh ditengah pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 325-328.
- Parmin, P., Rusilowati, A., & Rahayu, E. F. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui konservasi tanaman obat untuk menunjang penyediaan bahan baku produksi jamu tradisional. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 10-16.
- Putra, T. A., Efriani, L., Ulfah, M., Irawan, A., Hadi, I., & Haq, M. I. (2021). Systematic Review: Efektivitas daun salam terhadap penurunan Kadar gula darah pada penderita Diabetes. *Midwife's Research*, 10(1), 109-114.
- Rahim, A. R., Seldianto, A. S. P., Dini, D. Z. K., Amelia, E. T., Fidda, S. R., & Afifi, R. H. (2022). Modifikasi herbal drink dari optimasi kelor (*Moringa oleifera*), seledri (*Apium graveolens*) dan rosela (*Hibiscus sabdariffa*) dengan metode infusa di Desa Sidokelar. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 4(1), 35-42.
- Rusdi, Z., & Trisnawarman, D. (2018). Rekayasa perangkat lunak sistem monitoring dan evaluasi program pembangunan desa. *Computatio: Journal of Computer Science and Information Systems*, 2(2), 169-177.
- Sarjianto, S., Sebayang, R., Safrida, E., Fatira, M., Sibarani, J. L., & Situngkir, A. (2023). Peningkatan produksi sirup rosella menggunakan sistem pemanas double jacket dan pembukuan sederhana di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 104-111.
- Suhariyanti, E., Amalia, R., & Aliva, M. (2021). Peningkatan kesehatan masyarakat melalui sosialisasi penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) di lingkungan Bandung. *As-Syifa: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 31-36.
- Susilo, G., Suherna, & Juari. (2018). Pendampingan pemberdayaan masyarakat program 100-0-100 di Kelurahan Manggar. *Jurnal Abdimas BSI*, 1(2), 227-236.
- Swandayani, R. E., Andini, A. S., Syuhriatin, S., Meidatuzzahra, D., Basri, H., Rahayu, S. M., Pahriana, M., & Fitasari, B. D. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) untuk wirausaha dan konservasi lingkungan di Desa Peresak Kecamatan Narmada. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1350-1355.
- Tamsuri, A. (2022). Literatur review penggunaan metode kirkpatrick untuk evaluasi pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2723-2734.
- Tanjungsari, R. J., Zuhud, E. A., & Damayanti, E. K. (2015). Manfaat kampung konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (Toga) Gunung Leutik, Desa Benteng Ciampea Bogor. *Media Konservasi*, 20(1), 34-39.
- Wulandari, N., Viviandari, D., & Prastiwi, R. (2021). Pelatihan penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Aisyiyah Cabang Duren Sawit 1 dan TK Aisyiyah 71 Jakarta Timur. *Jurnal Solma*, 10(1), 146-153.
- Yuliani, M., & Fahriansyah, M. W. R. (2011). Studi variasi konsentrasi ekstrak rosela (*Hibiscus sabdariffa* L.) dan karagenan terhadap mutu minuman jeli rosela. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 7(1), 1-8.